ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

MENUMBUHKAN MODERASI BERAGAMA SEJAK DINI: PERAN EDUKATIF GURU PAI di SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO MOJOKERTO

Ainun Nadlifa[1*], Saifuddin[2], Justsinta Sindi Alivi[3]
email: a.nadlifa@unim.ac.id[1], saifzuhry@unim.ac.id[2], Justsinta.alivi@unim.ac.id[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Majapahit

Abstract

This research was carried out with the aim of describing and analyzing the role, process and results of instilling religious motherhood attitudes by PAI teachers in students at SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. This research applies qualitative research with a case study approach. The subjects of the study were PAI teachers and students of Muhammadiyah 3 Kutorejo Junior High School. Data collection through observation, interviews, and documentation. The data collection technique goes through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that: First, the role of PAI teachers in instilling religious moderation attitudes in students at SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo is as: educators, supervisors, role models. The second process of cultivating religious moderation attitudes at SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo is through: PAI learning materials on moderate attitudes, morning habit of Dhuha prayers and reading short letters, Sunday Morning Public Recitation (PUAP), Gemajusa/BTQ, Darul Arqom. The three results of instilling a moderate attitude in students are: punctuality during worship, high social concern, growth of tolerance, and obedience and obedience to school regulations, accommodating to local culture.

Keywords: *Religious Moderation, Education Role, PAI Teacher, Muhammadiyah Junior High school*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan tingkat keragaman budaya, agama, dan etnis yang tinggi, hal inilah yang melatarbelakangi indonesia sebagai bentuk contoh nyata dari pluralisme sosial. Keberagaman yang harusnya menjadi aset bersama ini juga ikut menghadirkan tantangan pelik, terutama dalam ranah keberagaman agama (Fuadi, 2020). Fenomena intoleransi dan ekstremisme atas nama agama yang terjadi dalam dua dekade terakhir, seperti kasus kerusuhan berlatar belakang agama di Flores tahun 1995, Ambon-Maluku tahun 1999, Tolikara Papua pada tahun 2015, Tanjung Balai 2016, hingga aksi terorisme bom Bali tahun 2004 dan Surabaya tahun 2017 telah menunjukkan bahwa ketika prinsip moderasi dan toleransi tidak diterapkan secara konsisten maka harmoni sosial di Indonesia dapat terganggu(Ikhwan et al., 2023)

Istilah "moderasi beragama" dalam konteks ini didefinisikan sebagai sikap dan tindakan beragama yang seimbang, adil, terbuka, dan toleran terhadap perbedaan, moderat ini bukan berdasar pada sikap beragama yang yang berlebih sehingga menyebabkan kliam kebenaran sepihak dengan menjadi pihak yang paling benar(Wahyudi & Kurniasih, 2021). Sejalan dengan konsep wasathiyah dalam ajaran normatif Islam (QS. Al-Baqarah: 143). Bahwa prinsip-prinsip fundamental ini menentang setiap bentuk ekstremisme (kanan/kiri), serta mendorong pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis(Mustanu et al., 2022). Selain sebagai norma keagamaan, moderasi beragama telah menjadi arus utama pada kebijakan pendidikan nasional di Indonesia, di antaranya melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 yang menekankan integrasi nilai moderasi ke dalam kurikulum dan kearifan lokal.

Berdasarkan perspektif Nur dan Mukhlis (2016) dalam (Habibie et al., 2021) bahwa prinsip dasar moderasi beragama yaitu: tawazzun (berkesinambungan), I'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), tawassuth (jakan tengah), syura (musyawarah), ishlah (reformasi), tahadhdhur (berkeadaban), musawah (egaliter), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tathawwur waibtikar (dinamis dan inovatif).

Dalam situasi ini menanamkan prinsip moderasi beragama kepada siswa sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang tenang, nyaman, dan aman dari bahaya (Haluti et al., 2025). Sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, kerja sama antara ulama, tokoh agama, cendekiawan, dan tenaga pendidik sangat penting untuk mengapresiasi dan memahami keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat terwujud kesadaran kolektif dalam masyarakat.

Dari berbagai upaya penanaman moderasi beragama melalui pembudayaan sekolah, melalui kegiatan kokurikuler, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dapat digunakan untuk meningkatkan moderasi beragama dalam pendidikan, menurut penelitian sebelumnya yaitu penelitian telah dilakukan pada MAN 1 Lamongan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan cinta tanah air dapat menanamkan sikap moderat pada siswa. Selain itu, diskusi antar agama yang melibatkan siswa juga terbukti membantu mereka memahami perbedaan agama dan memperkuat nilai-nilai moderasi(Harismawan et al., 2023).

Guru pendidikan agama Islam adalah profesional pendidik yang mengemban tanggung jawab utama dalam membimbing peserta didik di sekolah (Judrah et al., 2024). Peran mereka mencakup mentransfer pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar dapat dipahami dan diamalkan secara komprehensif. Dengan demikian, tugas mereka tidak hanya sebatas pengajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter religious siswa(Ridwan et al., 2023).

Menurut Maemunawati dan Alif (2020) dalam (Mustanu et al., 2022). Peran dan tanggung jawab seorang guru adalah sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa di sekolah. Mereka memiliki tugas untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk karakter murid. Lebih dari sekadar menyampaikan materi Pelajaran. Guru menjadi teladan yang merefleksikan nilai-nilai positif yang dianut pada lingkungan Masyarakat (Napratilora et al., 2021). Sebagai profesi ideal guru diharapkan menunjukkan perilaku yang patut diteladani dan berupaya memperbaiki diri secara berkelanjutan. Meski begitu perlu disadari bahwa guru adalah manusia dengan segala keterbatasannya dan tidak luput

dari kesalahan. Maka dari itu penting untuk melihat peran mereka secara komprehensif dengan mengakui potensi dan keterbatasan yang dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, sekolah ini telah menerapkan kebijakan dan praktik pengajaran yang menekankan inklusivitas dan moderasi beragama. pada temuan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI aktif menanamkan nilai-nilai ini melalui integrasi kurikulum, penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang inklusif, serta pembiasaan sikap toleran di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan seluruh civitas sekolah mendukung secar aktif terbangunnya ruang-ruang diskusi lintas agama yang terbuka.

Penelitian ini sangat relevan untuk dilaksanakan karena sebagai bentuk upaya memperjelas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik (Murti & Mufidah, 2022). Signifikansi penelitian ini terletak pada sumbangsihnya terhadap pemahaman dan praktik pendidikan yang harmonis, damai, dan dapat dijadikan model relevan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di Indonesia. Dengan demikian tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan secara komprehensif peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter moderasi beragama di konteks sekolah menengah, sekaligus memberikan rekomendasi kongkret bagi penguatan kebijakan pendidikan multikultural nasional.

METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks nyata secara holistic(Rahmani et al., 2023). Fokus kajian terletak pada implementasi pengajaran sikap moderasi beragama oleh guru PAI, termasuk strategi, metode, dan pengalaman guru dalam membentuk karakter moderat peserta

didik di lingkungan sekolah menengah pertama yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan.

Data didapat melalui: Wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik sebagai sumber data primer, Observasi non-partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi sosial di kelas maupun luar kelas, Dokumentasi berupa materi pembelajaran, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan: Reduksi data, melalui penyederhanaan, pemilahan, dan pengelompokan data. Penyajian data: data disajikan dengan bentuk narasi deskriptif agar mempermudah pemahaman. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, proses mengevaluasi temuan agar konsisten dengan tujuan penelitian sekaligus memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber dan teknik, digunakan untuk membandingkan data dari informan yang berbeda serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik

Moderasi beragama merupakan nilai penting yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik, karena dengan pendekatan ini siswa terhindar dari sikap ekstrem (condong kanan atau kiri) dalam beragama maupun dalam bernegara menjadi siswa sekolah yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan budaya lokal(Ramdhan et al., 2023). Hasil dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa moderasi beragama pada sekolah tersebut tercermin dalam sikap toleransi di antara siswa. Meskipun para siswa memiliki keyakinan agama yang serupa, terdapat perbedaan dalam hal budaya dan penerapan ajaran agama yang dijalankan.

Penanaman sikap moderasi beragama yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo sudah berjalan dengan cukup baik, pada pada pelaksanaannya sekolah menerapkan kebijakan dan memfasilitasi program pada semua aktivitas sekolah dan proses pembelajaran yang dapat

menanamkan sikap moderasi beragama. Salah satunya dengan melakukan diskusi dalam kelas oleh guru PAI untuk dapat memberikan pemahaman tentang pengertian sikap moderat. Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII diawali dengan kehadiran guru di kelas. Guru memulai proses belajar dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama, serta membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an selama sekitar 5-10 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik agar selalu menjaga keseimbangan antara aktivitas duniawi dan ukhrawi. Setelah itu, guru menyapa siswa untuk mengetahui kabar mereka, melakukan apersepsi dengan mengingatkan pentingnya bersyukur, memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa, serta memberikan motivasi agar mereka tetap bersemangat dalam menuntut ilmu. Dalam konteks penanaman sikap moderat di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:Guru PAI sebagai Pengajar dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama

1. Guru PAI sebagai pengajar sangat signifikan dalam menanamkan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah. Melalui wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu S diperoleh informasi bahwa strategi pembiasaan menjadi metode utama dalam penanaman sikap moderasi, seperti pembiasaan sopan santun, disiplin waktu, saling menghormati, serta keadilan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara rutin, misalnya melalui doa bersama di awal dan akhir pelajaran serta diskusi isu keberagaman yang terkadang dilengkapi dengan sesi curah pendapat siswa, menandakan adanya pendekatan personal antara guru dan siswa. Selaras dengan hal tersebut, Kepala Sekolah, Ibu Nur Latifah, menegaskan bahwa guru PAI berperan mengarahkan siswa sesuai dengan norma budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif.

   Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas VII, Sazkiyah, juga mendukung temuan ini, dimana siswa mengakui bahwa diskusi mengenai toleransi beragama sering dilakukan dan menjadi bagian dari proses pembelajaran. Dokumentasi yang dianalisis dari buku ajar PAI kelas VII pada materi moderasi beragama menegaskan pentingnya sikap toleransi,

yang mencakup sikap tidak egois dan tidak memaksakan kehendak, sejalan dengan pendekatan pengajaran guru.

Secara keseluruhan, data empiris dari wawancara dan studi dokumentasi membuktikan bahwa guru PAI sebagai pengajar dalam penanaman sikap moderasi beragama benar terlaksana secara efektif. Guru PAI bukan sekedar menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membangun budaya sekolah yang inklusif melalui pembiasaan sehari-hari dan metode pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderat pada siswa. Guru PAI pada penanaman moderasi beragama di sekolah dengan cara menerapkan materi sesuai dengan buku ajar PAI yang berisi tentang pentingnya sikap adil (wasathan) dan moderat yang bermakna posisi tengah atau keseimbangan dalam beragama. Pelaksanaanya melalui metode pembelajaran berupa pembiasaan dan diskusi aktif dalam kelas serta memberika contoh konkret sesuai dengan nilai sikap toleransi ini cukup relevan dengan kondisi yang ada di sekolah.

2. Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama

   Peran guru PAI sebagai pembimbing sangat krusial dalam mendukung proses penanaman sikap moderasi beragama di sekolah. Wawancara dengan Guru PAI Ibu S mengungkapkan bahwa guru berfungsi sebagai teladan dalam menghormati perbedaan, memfasilitasi diskusi terbuka tentang isu keagamaan, mengajarkan toleransi, dan membimbing siswa untuk menjauhi sikap radikal dan ekstrem. Guru turut memotivasi siswa agar mengamalkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini diperkuat oleh Kepala Sekolah, Ibu Nur Latifah, yang menegaskan bahwa guru PAI mampu menciptakan ruang dialog yang kondusif, sehingga mendorong siswa menjadi kritis dan terbuka terhadap perbedaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI mengimplementasikan langkah-langkah strategis seperti memberikan pemahaman terkait pentingnya menghargai perbedaan, menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik sekolah, serta mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan bersama, termasuk perayaan hari-hari besar yang memperkuat nilai persaudaraan.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami toleransi secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat. Data empiris yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dalam penanaman sikap moderasi beragama terlaksana dengan efektif dan berkontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

3. Guru PAI sebagai Teladan dalam Menanamkan Sikap Modersi Beragama

   Sebagai teladan peran guru PAI sangat esensial dalam menanamkan sikap moderat secara efektif di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI secara konsisten menunjukkan sikap menghargai perbedaan, bersikap adil, bijak dalam berkomunikasi, serta menjauhi sikap ekstrem, sehingga memberikan contoh konkret yang dapat diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini tidak hanya menyangkut penyampaian nilai-nilai toleransi secara teori, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata guru sebagai figur yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah Ibu N yang menegaskan bahwa guru PAI memegang peran kunci sebagai model perilaku yang moderat dan terbuka terhadap keberagaman, sehingga menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa yang inklusif dan harmonis. Sikap netral dan tidak memihak satu golongan, sebagaimana ditegaskan oleh guru PAI, merupakan pendekatan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan menghargai keberagaman di sekolah.

   Dengan demikian, data empiris menunjukkan bahwa guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan moderasi beragama telah terlaksana dengan baik, memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penghindaran sikap ekstrem di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

Penelitian lain yang juga pernah dilakukan oleh(Murti & Mufidah, 2022) bahwa guru sebagai pendidik harus dapat menyampaikan pembelajarannya dengan jelas serta mudah difahami juga mampu memberikan contoh

pembiasaan berupa akhlakul karimah yang terpuji. Sedangkan penelitian yang kali ini dilaksanakan mendapati bahwa peran guru dalam penanaman sikap moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo bahwa peran guru PAI dapat terlaksana melalui pembiasaan oleh guru PAI yang disertai dengan dukungan kebijakan sekolah.

Proses Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan luar kelas terjadi suatu proses untuk mewujudkan sikap moderasi beragama bagi peserta didik. Dalam hal ini para peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai materi akademik secara optimal tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi non-akademik dengan baik.

Penggunaan materi pembelajaran dan kebijakan sekolah yang mendukung penanaman sikap moderasi beragama, sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah Ibu N: "Dari pihak sekolah sangat mendukung upaya untuk mengembangkannilai moderasi beragama di lingkungan sekolah melalui berbagai kebijakan yang terintegrasi dalam budaya dan kegiatan pembelajaran. Kebijakan sekolah salah satunya di materi PAI dan pada kegiatan luar kelasseperti: PUAP, banjari, Gemajusa/BTQ, peringatan hari besar islam diisi dengan pengajian mendatangkan pemateri/ustadz dari luar sekolah, darul arqom, kultum setelah dzuhur di isi dengan kegiatan pidato dari peserta didik secara bergilir(Darul Arqom), dipanggil untuk PUAP di luar sekolah (MBS)". Sesuai dengan data diatas dapat diketahui bahwa proses penanaman moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilakukan melalui integrasi nilai moderasi melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah yang mendukung toleransi. Sekolah juga menerapkan tata tertib antidiskriminasi dan bekerja sama dengan orang tua serta tokoh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif.

Dari hasil pengamatan lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dalam proses penanaman moderasi sesuai dengan pemaparan kegiatan yaitu: materi pembelajaran PAI yang berisikan teori dan praktik sikap yang moderat, kemudian pembiasaan pagi berupa Sholat Dhuha dan membaca surat pendek yang dapat menumbuhkan kedisiplinan dan ketekunan dalam beribadah, yang

ketiga yaitu Pengajian Umum Ahad Pagi (PUAP) sebagai media menanamkan sikap menghargai dan menghindari ekstremisme dan fanatic pada satu golongan. Yang keempat Gemajusa menumbuhkan sikap saling menghargai antar teman, selanjutnya Darul Arqom untuk menanamkan sikap seimbang (tawazun) dan salah satu bentuk akomodasi terhadap budaya lokal.

Penelitian serupa juga telah dilaksanakan yaitu tentang analisis proses pendidikan yang mengandung penguatan moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa berupa kegiatan pembelajaran kelas dengan metode pembelajaran: diskusi, studi kasus dan problem solving serta kegiatan berbasis moderasi beragama berupa seminar dan wisata Rohani dan religi(Al Farabi, 2023) Sedangkan pada penelitian kali ini proses penanaman sikap moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo melalui materi PAI dan penetapan kebijakan sekolah yang mendukung prinsip moderat.

Hasil Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Peserta didik

Hasil penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik berdampak positif, karena pada proses ini penulis berfokus pada pengembangan sikap di dalam proses pembelajaran, kebiasaan, serta kebijakan sekolah dalam proses penanaman sikap moderasi beragama di sekolah. Pandangan seseorang terhadap berbagai aspek akidah, moralitas, dan hukum agama itu dapat dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap moderasi beragama yang diperoleh selama proses pendidikan(Muaz & Ruswandi, 2022).

Bersumber dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai moderasi yang ditanamkan masa sekolah akan mewujudkan pola perilaku positif sesuai dengan nilai sikap yang moderat, yaitu sebagai berikut:

1. Timbulnya sikap tepat waktu saat beribadah, Sikap tepat waktu dalam beribadah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dapat menjadi manifestasi dari penerapan moderasi beragama yang seimbang dan harmonis. Pada pelaksanaannya peserta didik menunjukkan kesadaran beribadah secara mandiri tanpa perlu diingatkan, terutama pada pelaksanaan Sholat Dhuhur yang terorganisir. Selain itu kebiasaan melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat Dhuha di masjid pada pagi hari juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter moderat.

Keberhasilan ini didukung oleh fasilitas ibadah yang memadai, pengaturan jam operasional sekolah yang seimbang antara kegiatan belajar dan ibadah.

2. Tumbuh rasa kepedulian sosial, Tingkat kepedulian sosial yang tinggi di antara siswa SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo mencerminkan keberhasilan penanaman sikap moderasi beragama. Siswa aktif menunjukkan rasa empati dan solidaritas, terutama ketika ada teman atau anggota sekolah yang mengalami kesulitan, seperti dengan mengunjungi siswa yang sakit dan menggalang dana secara bersama. Budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan di kelas juga memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi terhadap perbedaan. Selain itu, siswa mampu mengendalikan emosi dan menghindari konflik, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan agama.
3. Sikap toleran, Sikap toleran di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo tercermin dari penghargaan siswa terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan. Mereka aktif berdiskusi, saling membantu, dan menghindari sikap diskriminatif. Sesuai dengan pernyataan Guru PAI bahwa pembelajaran moderasi beragama yang seimbang membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan, sehingga membentuk karakter yang percaya diri dan harmonis. Penanaman toleransi ini memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif.
4. Patuh dan taat pada peraturan sekolah, Sikap patuh dan taat pada peraturan sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menjadi pondasi penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan toleransi. Disiplin dalam menjalankan aturan mengajarkan siswa menghargai norma bersama serta menghormati hak dan kewajiban individu tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya.
5. Akomodatif terhadap budaya lokal, penerapan nilai moderasi tersebut pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo berupa pembiasaan membaca do'a saat sebelum memulai pembelajaran ataupun setelah melaksanakan pembelajaran, Kegiatan ekstrakurikuler banjari yang merupakan seni pertunjukan Islami yang menjadi media Pendidikan dan pembentukan

karakter bagi siswa untuk mengasah keterampilan seni suara, pertunjukan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan agama yang menanamkan sikap toleran dan moderat pada siswa.

Dengan tema penelitian yang sama menjelaskan bahwa hasil dari upaya guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama berhasil membentuk perilaku keagamaan dan sikap moderat siswa berupa sikap: Saling menghargai satu sama lain, berlomba-lomba dalam kebaikan, ketepatan waktu untuk beribadah(Mubarok & Muslihah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, penanaman sikap moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik. Proses pembelajaran dan kebijakan sekolah yang terintegrasi secara konsisten mampu membentuk perilaku moderat, seperti kedisiplinan dalam beribadah, kepedulian sosial, sikap toleran, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama. Peran guru juga semakin sentral, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai teladan yang aktif dalam mencontohkan sikap moderat dalam berbagai aktivitas. Selain itu, kepedulian sosial dan toleransi makin terinternalisasi, terlihat dari inisiatif siswa dalam kegiatan sosial lintas kalangan. Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan sekolah pun meningkat, menandakan pemahaman siswa yang lebih dalam tentang moderasi beragama. Penghormatan terhadap budaya lokal tetap harmonis melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan tradisi dengan nilai agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam Pendidikan Agama Islam dan kebijakan sekolah yang terintegrasi secara sistematis berkontribusi signifikan dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.
2. Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keteladanan guru, pembiasaan nilai moderat, serta pelibatan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial berhasil membentuk karakter siswa yang toleran, disiplin, peduli sosial, dan menghargai keberagaman budaya.

3. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama tidak hanya merupakan aspek kognitif, tetapi juga terinternalisasi melalui praktik dan kebiasaan dalam lingkungan sekolah.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji efektivitas jangka panjang implementasi moderasi beragama pada perkembangan karakter peserta didik dan mengembangkan model integrasi yang lebih kontekstual dengan dinamika sosial budaya setempat. Selain itu, penelitian yang berkelanjutan perlu menelusuri peran kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat moderasi beragama secara holistic. Kelemahan dari penelitian kali ini terletak pada ketidak adanya guru kemuhammadiyahan sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi seluruh guru, termasuk guru kemuhammadiyahan, dalam upaya penanaman moderasi beragama di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Al Farabi, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 104–111.

Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.

Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, *1*(1), 121–141.

Haluti, F., Judijanto, L., Apriyanto, A., Hamadi, H. H., Bawa, D. L., & Kalip, K. (2025). *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama di Indonesia*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Harismawan, A. A., Ikmal, H., & Muchtar, N. E. P. (2023). Implementasi dan

Pembentukan Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *19*(1), 58–73.

Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *21*(1), 1–15. https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(8), 3194–3203.

Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 115–130.

Murti, N. H., & Mufidah, V. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *Mozaic: Islam Nusantara*, *8*(2), 99–110.

Mustanu, M. J., Leobisa, J., Lao, H. A. E., & Timoteus, A. (2022). Peran Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Animasi Dalam Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Teknik Anugerah SOE Kelas X TKJ 1 Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358.

Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 34–47.

Rahmani, Z., Hijran, M., & Oktariani, D. (2023). Peran Pendidikan Ekonomi

Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *AL-Muqayyad*, *6*(1), 42–48.

Ramdhan, T. W., Saifuddin, S., & Arisandi, B. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-Ayat Moderat di Rumah Belajar Serambi Jombang. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 246–272.

Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, *5*(4), 12026–12042. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164

Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi "Jihad Milenial" ERA 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, *1*(1), 1–20.